

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lamun merupakan tumbuhan tingkat tinggi (*Angiospermae*) yang telah beradaptasi hidup tenggelam di dalam air laut. Lamun mampu membentuk suatu hamparan yang luas yang disebut padang lamun (Hutomo dan Azkab, 1987). Seperti halnya tumbuhan pada umumnya, lamun mampu menghasilkan makanannya sendiri dengan melalui proses fotosintesis. Kemampuan lamun untuk melakukan fotosintesis menyebabkan lamun memiliki fungsi ekologis yang penting bagi keseimbangan ekosistem perairan. Fungsi ekologis lamun antara lain adalah sebagai sumber utama produktivitas primer, sumber makanan baik dalam bentuk hidup ataupun tempat berlindung, dan tempat berkembangbiak bagi beberapa jenis invertebrata yang berasosiasi dengannya (Nontji, 1993).

Padang Lamun memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan organisme laut, baik digunakan sebagai tempat mencari makan dan tempat pembesaran biota laut, Padang. Lamun juga berfungsi sebagai daerah penahan ombak dan juga abrasi pantai. Selain itu juga lamun dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan bahan kosmetik lainnya. Padang lamun merupakan ekosistem pesisir yang ditumbuhi oleh lamun sebagai vegetasi yang dominan (Wimbaningrum, 2003).

Selain itu lamun juga berfungsi sebagai penstabil substrat dan pesisir dasar perairan dengan sistem perakarannya yang mampu menangkap sedimen dan sebagai pelindung pantai karena mampu meredam arus, sehingga keberadaannya juga penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem perairan tersebut. (Dahuri *et al.*, 1996).

Lamun merupakan satu-satunya tumbuhan berbunga (*angiospremae*) yang memiliki rhizome, daun, dan akar sejati yang hidup terendam didalam laut beradaptasi secara penuh diperairan yang salinitasnya cukup tinggi atau hidup terbenam didalam air, beberapa ahli juga mendefenisikan lamun (*seagrass*) sebagai tumbuhan air berbunga, hidup didalam air laut, berpembuluh, berdaun, berimpang, berakar, serta berbiak dengan biji tunas (fitriana, 2007).

Secara ekologi padang lamun memiliki peranan penting bagi ekosistem. Lamun merupakan sumber pakan bagi invetebrata, tempat tinggal bagi biota perairan dan melindungi mereka dari serangan predator. Lamun juga menyokong rantai makanan dan penting dalam proses siklus nutrien serta sebagai perlingdungan pantai dari ancaman erosi ataupun abras (Romimohtarto dan Juwana, 1999).

1.2. Rumusan Masalah

Kerusakan lamun disebabkan oleh motor nelayan, jalur transportasi maupun penangkapan ikan, serta meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal diwilaya pesisir. Sumber lain yang dapat meyebabkan aktivitas pemanfaatan oleh nelayan dan masyarakat non nelayan. Meningkatnya laju pembagunan fisik seperti pembagunan pelabuhan, dermaga, dan aktivitas pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan (Dahuri 2003). Padang lamun sangat menentukan terjadinya indekasi kerusakan akibat dari aktifitas perahu bermotor dan aktivitas manusia disekitaran pesisir.

Desa Lalin, Desa Posi-Posi dan Desa Pasir Putih merupakan Desa yang terletak di wilayah perairan Pulau Waidoba Kecamatan Kayoa Selatan yang memiliki cakupan wilayah yang relative kecil dengan jumlah penduduk ditahun

2020 berjumlah 8.945 jiwa. Wilayah ini secara geografis memiliki tiga ekosistem yang khas yang saling terkait, yaitu padang lamun, mangrove, dan terumbu karang. Dengan potensi wilayah pesisir yang begitu besar menyebabkan berbagai macam aktifitas ditujukan di wilayah ini, baik untuk kegiatan penambangan pasir, jalur transportasi maupun penangkapan ikan, aktivitas perahu motor nelayan serta perahu motor penumpang yang melintas diatas hamparan lamun pada saat akan bersandar ke dermaga, sehingga menyebabkan kerusakan lamun dan keanekaragaman hayati lainnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melihat :

1. Jenis-jenis apa saja lamun yang terdapat di perairan pulau Waidoba ?
2. Bagaimana kondisi ekosistem lamun di perairan Pulau Waidoba ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem padang lamun di perairan Pulau Waidoba ?.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian yang dilakukan di perairan Pulau Waidoba Kecamatan Kayoa Selatan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis lamun di perairan Pulau Waidoba Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menentukan status kondisi ekosistem lamun di perairan Pulau Waidoba Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
3. Mengetahui penyebab terjadinya kerusakan lamun di perairan pulau Waidoba Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan

masuk dalam penentuan kebijakan bagi pengambil keputusan dalam pengelolaan wilayah pesisir dan kelautan.